

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

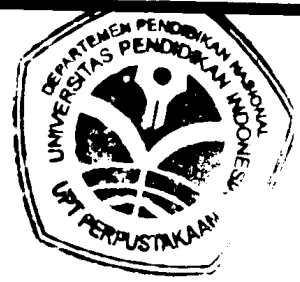
Pada bab IV telah dibahas mengenai aspek morfofonologis pembentukan kosakata bahasa gaul Debby Sahertian dan aspek sosiolinguistiknya. Pada Bab V ini akan disusun beberapa simpulan baik dari aspek sosiolinguistiknya maupun proses-proses morfofonologis pembentukan kosakata bahasa gaul Debby Sahertian.

5.1 Simpulan

5.1.1 Aspek Morfofonologis

Dari 720 data yang diperoleh, baik dari kamus bahasa gaul itu sendiri dan dari hasil perekaman, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Sebanyak 280 kosakatanya terdiri dari proses penambahan, pengurangan, kependekan, perubahan fonem, kosakata arbitrer dan kosakata yang bersifat asosiasi, dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Proses Penambahan, yang terdiri dari:
 - i. 3 protesis
 - ii. 14 epentesis dan
 - iii. 92 paragog
 - iv. 10 campuran
 - b. Proses Pengurangan, yang terdiri dari:
 - i. 1 afesis
 - ii. 1 sinkop
 - iii. 6 apokop



- c. Proses Kependekan, yang terdiri dari:
 - i. 25 akronim, dan
 - ii. 6 singkatan
 - d. Perubahan Fonem, yang terdiri dari:
 - i. 6 metatesis
 - ii. 28 perubahan vokal, dan
 - iii. 11 perubahan yang unik
 - e. Delapan kosakata yang bersifat arbitrer, dan
 - f. Enam puluh sembilan kosakata yang bersifat asosiasi
2. Sebanyak 440 kosakatanya terdiri dari proses substitusi dengan sistematika:
- a. Setiap kata diambil silaba awalnya
 - b. Silaba terakhir dibuang, sekaligus
 - c. diganti dengan silaba yang lain yang bersifat arbitrer

Dari pembahasan proses morfofonologis, dengan data yang diambil dari kamus bahasa gaul dan hasil perekaman penggunaan bahasa gaul, tampak tidak adanya sistematika yang bisa diterapkan untuk kata yang lain. Dengan kata lain, kosakata yang ada dalam bahasa gaul Debby bersifat eksklusif—terbatas hanya untuk kata-kata tertentu saja. Dengan demikian, bahasa gaul Debby Sahertain tergolong pada bahasa slang, yaitu satu ragam bahasa yang informal yang sebenarnya lebih mengacu pada kosakatanya—bukan pada grammar atau pengucapannya.

5.1.2 Aspek Keberterimaan

Dari kompleksnya proses morfofonologis seperti telah dibahas di atas dan tidak ditemukannya kaidah yang bisa diterapkan untuk semua kata serta terbatasnya kosakata bahasa gaul tersebut, maka keberterimaan bahasa gaul itu kurang bisa diterima oleh masyarakat.

5.1.3 Aspek Masa depan

Dengan aspek keberterimaan yang kurang bagi para penuturnya, dapat disimpulkan bahwa masa depan bahasa gaul ini lambat laun akan segera musnah.

5.2 Saran

Dari simpulan di atas, penulis menyarankan kepada Debby Sahertian agar dalam pembuatan bahasa gaul untuk ke depan agar dibuat sistematikanya, baik itu aturan kelas katanya, aturan morfofonologinya, ataupun tata bahasa pada umumnya agar bahasa gaul Debby menjadi bahasa artifisial layaknya bahasa artifisial lainnya yang memiliki tata bahasa yang lengkap. Hal ini juga dimaksudkan agar bahasa gaul ini bisa lebih diterima dan digunakan oleh lebih banyak orang lagi serta memiliki masa depan bahasa yang lebih cerah lagi.

Demikianlah semua hasil tulisan tesis ini dari mulai Bab I Pendahuluan sampai dengan Bab V Kesimpulan dan saran. Akhir kata, semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi orang yang membaca dan yang memerlukan pembahasan mengenai bahasa gaul, khususnya pembahasan bahasa gaul Debby Sahertian.

